

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga agar kebugaran jasmani tetap berada dalam kondisi yang prima. Terdapat banyak jenis olahraga yang populer baik individu maupun beregu.

Futsal adalah termasuk olahraga beregu, bahwa permainan futsal mengharuskan para pemainnya diajarkan bermain dengan sirkulasi bola yang sangat cepat, menyerang dan bertahan dan juga sirkulasi permainan tanpa bola ataupun *timing* yang tepat. Seorang pemain juga harus memiliki fisik, mental dan teknik bermain yang baik. Teknik dasar yang perlu dikuasai seorang atlet futsal yaitu *passing*, *control*, *chipping*, *dribbling* dan *shooting* (Lhaksana, 2011: 11).

Teknik dasar sangatlah penting, karena menunjang performa pemain di lapangan. Berbagai macam cabang olahraga dipertandingkan dalam turnamen antar wilayah sampai antar negara. Salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dan beberapa tahun belakangan ini sangat berkembang pesat, khususnya di Indonesia adalah Futsal. Futsal dipopulerkan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Futsal masuk ke Indonesia pada tahun 2002 setelah Indonesia ditunjuk oleh Asian Football Federation (AFF) menjadi tuan rumah turnamen ‘Futsal Asian Championship’. Pada saat itu disiarkan langsung oleh salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia sehingga masyarakat Indonesia dapat menonton dan mengenal olahraga futsal. Dalam beberapa tahun terakhir, futsal berkembang sangat pesat dan dikenal oleh masyarakat Indonesia terutama di perkotaan (Ardianto, 2013:42).

Dalam peraturannya, futsal adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim, setiap tim memiliki lima pemain inti, salah satu diantaranya adalah seorang penjaga gawang. Futsal merupakan olahraga bola yang dimainkan dengan menggunakan kaki seperti halnya dengan sepak bola, tetapi futsal memiliki lapangan yang ukurannya lebih kecil dari sepak bola dan memiliki peraturan yang berbeda (Jaya, 2008: 34).

Dalam futsal, untuk mencapai kemenangan di perlukan teknik, taktik dan stamina yang baik. Selain faktor fisik, perkembangan olahraga akhir-akhir ini dapat dilihat bahwa peranan faktor psikologis dalam mencapai prestasi begitu besar. Hal ini dibuktikan melalui banyaknya penelitian dan studi tentang keterlibatan aspek psikologis dalam olahraga.

Dalam bidang olahraga misalnya untuk dapat sukses seorang atlet harus berlatih keras, punya fasilitas penunjang untuk latihan, dan punya pelatih yang bisa membimbing serta mengarahkan potensi yang dimiliki.

Prestasi maksimal dapat dicapai oleh atlet dengan adanya kondisi fisik, teknik, dan taktik yang baik khususnya kepercayaan diri (Sin, 2017: 36). Gunarsa (2004) menegaskan bahwa penampilan atlet pada saat bertanding dipengaruhi oleh sejumlah komponen, yakni fisik, teknik, dan psikis. Salah satu aspek psikologis yang mempengaruhi penampilan seorang atlet dalam pertandingan adalah kepercayaan diri. Percaya diri dapat diartikan suatu kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan yang terbaik. Kepercayaan diri (self confidence) merupakan modal utama seseorang, khususnya atlet untuk mencapai prestasi (Yulianto & Nashori, 2006: 31).

Atlet yang memiliki kondisi fisik yang prima belum tentu mampu menampilkan penampilan terbaiknya jika tidak didukung oleh kondisi mental ataupun psikis yang baik (Gunarsa, 1996: 15). Atlet yang mempunyai kepercayaan diri berarti atlet tersebut sanggup, dan

meyakini dirinya dalam mencapai prestasi maksimal. Seorang atlet yang memiliki rasa percaya diri yang baik, percaya bahwa dirinya akan mampu menampilkan kinerja olahraga seperti yang diharapkan (Satiadarma, 2000: 12).

Hasil wawancara peneliti pada pelatih GTR Fc tentang kepercayaan diri, menyatakan bahwa dengan latihan yang rutin, didampingin pelatih disaat bertanding dan dapat mendengarkan instruksi dari pelatih membuat dirinya percaya diri di dalam lapangan saat bertanding, dengan latihan yang dijalannya dapat menghasilkan permainan terbaiknya dilapangan disaat bertanding seperti menerima bola dengan baik, passing keteman didalam lapangan tanpa melakukan kesalahan. Rasa percaya diri dalam lapangan, dengan mendengarkan intruksi pelatih dengan sesuai keinginan pelatih seperti dapat mengontrol permainan tau harus menyerang dan bertahan dengan baik. Dengan itu dapat menampilkan permainan terbaiknya dalam lapangan

Apa yang terjadi jika seorang atlet merasa kehilangan kepercayaan dirinya, kalah sebelum bertanding mungkin akan menjadi hasil yang didapat. Namun bagaimana jika atlet mempunyai rasa kepercayaan diri yang berlebih, kekalahan akan membuatnya runtuh seketika, atlet yang merasa tidak percaya diri atau sering disebut *diffient*, merupakan akibat dari ketidakyakinan pada kemampuan yang dia miliki.

Bedasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul analisis tingkat percaya diri saat bertanding pemain Futsal GTR FC.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu: Atlet Futsal GTR FC keeprcayan dirinya masih kurang saat pertandingan akan di mulai.

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini yaitu:

1. Kepercayaan diri, kepercayaan diri pada penelitian ini dibatasi pada kepercayaan diri atlet saat bertanding.
2. Atlet pada penelitian ini di batasi yaitu Pemain Futsal GTR FC yang terlatih, memiliki kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan untuk mengikuti suatu pertandingan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana tingkat percaya diri saat bertanding pemain futsal GTR FC?

1.5 Defenisi Oprasional

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang merupakan modal dasar dan membentuk proses latihan dan hubungan dengan lingkungan social.

2. Atlet

Atlet merupakan olahragawan yang terlatih, memiliki kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan untuk mengikuti suatu pertandingan futsal yang dimainkan didalam lapangan indoor dengan lima orang pemain dan membutuhkan teknik yang tinggi karena dimainkan dengan waktu yang sangat cepat.

1.6 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: Untuk menganalisis tingkat percaya diri saat bertanding pemain Futsal GTR FC.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritik dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Psikologi Olahraga terkait kepercayaan diri pemain saat bertanding.

1.7.2 Manfaat Praktis

Untuk memberi pemahaman kepada pemain futsal tentang kepercayaan diri saat bertanding, yang dapat memberikan semangat saat sedang bermain, agar pertandingan dapat berjalan dengan baik.